

KONTRIBUSI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 05 SURABAYA

Nuki Fadilah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: cutenuky@gmail.com

Sri Setyowati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: trinilbrow@hotmail.com

Abstrak

Penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya yang berjumlah 102 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 20 dengan rumus $Y = a + bX$, selanjutnya dihitung menggunakan uji T ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai signifikan ($sig.$) $< 0,05$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan data didapatkan $t_{hitung} = 10,337$ dan $t_{tabel} = 1,9839$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,337 > 1,9839$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan ada kontribusi positif kegiatan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya.

Kata Kunci: Pencak Silat, Motorik Kasar.

Abstract

Ex post facto research with quantitative regression approach aimed to determine whether or not the contribution pencak silat extracurricular activities to the gross motor skills of group A at Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya kindergarten. Subject in this research is children of group A at Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya kindergarten with amount of 102 children. Technique of collecting data is using observation. Technique of analyzing data is using simple linier regression with the help of SPSS 20 program with formula $Y = a + bX$, next is calculated using the T test ($t_{hitung} > t_{tabel}$) with significant value ($sig.$) $< 0,05$, if $t_{hitung} > t_{tabel}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. The result of data calculation, obtained $t_{hitung} = 10,337$ and $t_{tabel} = 1,9839$ with significant $0,000 < 0,05$ so $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,337 > 1,9839$). Based on these results H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a positive contribution pencak silat activities was influenced significantly to gross motor skills for children group A in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya.

Keywords: Pencak Silat Activities, Gross Motor

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami masa proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam rentang perkembangan manusia. Dalam usia itu sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Sehingga perlu diperhatikan setiap karakteristik tahapan perkembangannya agar anak dapat berkembang dengan baik.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian pendidikan pada anak usia dini berperan penting untuk memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan baik secara fisik maupun psikis untuk membantu perkembangan anak, dan kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Banyak sedikitnya stimulasi yang diberikan kepada anak akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Sehingga pendidikan pada anak usia dini salah satunya yaitu di TK perlu disediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek

perkembangan anak, salah satunya yaitu kemampuan motorik kasar.

Menurut Rahyubi (2012: 222) menyatakan bahwa motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Adapun kemampuan motorik kasar dibagi menjadi tiga yaitu kemampuan lokomotor, kemampuan non lokomotor, dan kemampuan manipulatif. Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk melatih kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh. Oleh karena itu, anak-anak yang mempunyai kemampuan fisik/motorik yang baik akan lebih mudah melakukan sesuatu dengan baik yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi, serta merupakan kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat.

Disinilah pelaksanaan kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan fisik/motorik salah satunya motorik kasar sangat diperlukan untuk menyukkseskan bidang pengembangan tersebut.

Para guru harus berpikir secara hati-hati ketika sedang merencanakan kegiatan-kegiatan untuk anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Menurut Sujiono (2009:69) jika anak-anak mengambil bagian di dalam suatu aktivitas yang terorganisir, maka orang tua dan pelatih perlu menyadari akan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas tersebut dan untuk menyamakan antara harapan sebagai orang tua dan kemampuan yang dimiliki anak. Sehingga kegiatan yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tingkat kesulitan kegiatan di TK harus sesuai dengan usia anak, agar anak dapat terstimulasi dengan baik. Kegiatan yang mengandung unsur fisik yang mendukung pengembangan kemampuan anak khususnya bidang olah tubuh salah satunya yaitu ekstrakurikuler pencak silat.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat selain dilatih fisik dalam latihan beladiri pencak silat anak juga akan terbentuk beberapa nilai positif tentang kepribadian serta mengenalkan dan melestarikan budaya bangsa Indonesia. Menurut Wardoyo dan Lubis (2014:17) istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni bela diri dan kebatinan. Pencak silat adalah hasil budaya manusia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya). Terdapat empat aspek utama dalam pengembangan bela diri pencak silat yaitu aspek akhlak/rohani, aspek bela diri, aspek seni budaya, dan aspek olahraga. Pencak silat untuk anak berbeda dengan yang dilakukan oleh orang dewasa yaitu dikemas lebih sederhana dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Berdasarkan observasi awal pada bulan September 2016, bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan motorik kasar pada anak.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memiliki keunggulan tersendiri yaitu selain untuk membangun fisik yang kuat juga untuk membangun jiwa yang kuat agar memiliki mental yang siap menghadapi kehidupan

yang akan dilalui anak. Selain itu, menurut Mulyana (2014:95) Pendidikan pencak silat dapat memberi sumbangan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, serta merupakan “character and nation building”. Hal tersesebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Pencak silat juga termasuk suatu kegiatan baru bagi anak. Sesuai dengan karakter anak yang menyukai hal-hal baru dan menantang. Kegiatan ini termasuk hal baru di dalam pendidikan anak usia dini karena hanya beberapa sekolah saja yang menerapkan. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak. Dari pemaparan di atas menjadi dasar dilaksanakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif regresi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya yang berjumlah 102 anak

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 20 yang merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengelola data statistik. Model persamaan regresi linier sederhana:

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{y}$: variabel terikat

x : variabel bebas

a : bilangan konstan (α)

b : koefisien arah regresi (β)

α dan β : parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel

Prosedur pengolahan data dilakukan melalui tahap uji normalitas, dan uji homogenitas. Setelah data terbukti

normal, dan homogen, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Pada penelitian ini tentu saja tidak akan jauh membahas tentang motorik kasar dan pencak silat.

Motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan dengan baik untuk membantu perkembangan anak, dan kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Rahyubi (2012: 222) menyatakan bahwa motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Adapun kemampuan motorik kasar dibagi menjadi tiga yaitu kemampuan lokomotor, kemampuan non lokomotor, dan kemampuan manipulatif. Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk melatih kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh. Oleh karena itu, anak-anak yang mempunyai kemampuan fisik/motorik yang baik akan lebih mudah melakukan sesuatu dengan baik yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi, serta merupakan kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat. Sehingga banyak sedikitnya stimulasi yang diberikan kepada anak akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya.

Kegiatan yang mengandung unsur fisik yang mendukung pengembangan kemampuan anak khususnya bidang olah tubuh salah satunya yaitu ekstrakurikuler pencak silat. Stimulasi tersebut sesuai dengan teori Wardoyo dan Lubis (2014:17) bahwa istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni bela diri dan kebatinan. Sehingga dalam latihan beladiri pencak silat anak juga akan terbentuk beberapa nilai positif tentang kepribadian..

Pada kegiatan observasi awal pada bulan September 2016 pada pengamatan tentang kemampuan motorik kasar dalam kegiatan pencak silat masih ada beberapa anak yang kesulitan ketika melakukan gerakan peregangannya seperti menyentuh kaki tanpa menekuk lutut, masih ada beberapa anak yang kesulitan melakukan gerakan kuda-kuda dan kesulitan melakukan gerakan serangan tangan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya pada kelompok A berjumlah 102 anak yang terdiri dari 38 laki-laki dan 64 perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan selama tiga minggu yaitu tiga kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati anak secara langsung sesuai instrumen yang telah dibuat selama kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.556	1.671		2.128	.036
1 Pencak silat	.450	.044	.719	10.337	.000

a. Dependent Variable: Motorik kasar

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana yang dibantu dengan program SPSS 20.0. hasil yang didapatkan dari pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,337 > 1,9839$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada kontribusi positif pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya.

Hasil yang telah diperoleh tersebut selaras dengan teori Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009: 63) bahwa kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Tabel Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.512	.90143

a. Predictors: (Constant), Pencak silat

b. Dependent Variable: Motorik kasar

Berdasarkan tabel di atas dalam penelitian ini membuktikan bahwa pencak silat memberikan kontribusi sebesar 51,7% terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. Sehingga hasil penelitian tersebut mendukung teori dari Mulyana (2014:97) yang menyatakan bahwa pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dan teknik beladiri dilaksanakan secara utuh dan eksplisit dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan, dan ketahanan jasmani. Sedangkan 48,3% kemampuan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya juga mendukung teori dari Hildayani (2013:8.25) yang mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan motorik pada seorang anak selain faktor

kematangan alat-alat tubuh, hal yang tidak kalah penting adalah faktor latihan dan pengalaman.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan kemampuan motorik kasar dalam kegiatan pencak silat masih ada beberapa anak yang kesulitan ketika melakukan gerakan peregangannya seperti menyentuh kaki tanpa menekuk lutut, masih ada beberapa anak yang kesulitan melakukan gerakan kuda-kuda dan kesulitan melakukan gerakan serangan tangan mengalami perubahan drastis karena pada hasil observasi pengambilan data tiga kali pertemuan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya mengalami peningkatan bahwa 99,02% anak berkembang sangat baik. Hal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak akan terus meningkat setelah ada dorongan dari latihan yang terus menerus dan pengalaman yang telah dilalui anak.

Berdasarkan hal yang telah dilakukan dan yang dihasilkan maka ada kontribusi positif kegiatan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. Hasil tersebut juga selaras dengan pendapat Aulia (2016:9) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Senam Pencak Silat terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Beran Kepil Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016", dengan hasil bahwa senam pencak silat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada kontribusi positif kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data SPSS yang telah diperoleh pada perhitungan regresi linier sederhana dengan variabel kegiatan pencak silat (x) dan kemampuan motorik kasar (y) dengan proses penelitian selama tiga minggu pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kegiatan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,337 > 1,9839$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya ada kontribusi positif pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. Hipotesis yang dihasilkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,517, yang mengandung pengertian bahwa kontribusi pencak silat (x) terhadap kemampuan motorik kasar anak (y) adalah sebesar 51,7% sedangkan 48,3% kemampuan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut berarti membuktikan bahwa ada kontribusi positif pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh kegiatan

ekstrakurikuler pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya diterima.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan setelah melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Mengingat motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan dengan baik untuk membantu perkembangan anak, dan kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, maka hendaknya guru harus lebih memfasilitasi dan menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.
2. Bagi Orang Tua
Mengingat bahwa kegiatan bagi anak tidak hanya berada pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan rumah, sehingga orang tua diharapkan membantu memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak, karena banyak sedikitnya stimulasi yang diberikan kepada anak akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis disarankan untuk mengacu pada jumlah sampel yang lebih besar dan lebih memperluas indikator-indikator dari penelitian ini serta diharapkan untuk meneliti pengaruh kegiatan pencak silat pada aspek perkembangan anak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Eva. 2016. *Pengaruh Senam Pencak Silat terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Beran Kepil Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hildayani, Rini dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- Mulyana. 2014. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahana Komputer. 2017. *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya dengan SPSS*. Semarang: Penerbit Andi

